

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tukar petani di Provinsi Jambi, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan nilai tukar petani padi di Provinsi Jambi periode 2001-2021 mengalami hasil yang fluktuatif yang cenderung meningkat dengan laju pertumbuhan rata-rata sebesar 3,9%. Peningkatan nilai tukar petani disebabkan oleh laju pertumbuhan indeks harga yang diterima lebih besar dari indeks harga yang dibayarkan oleh petani. Peningkatan NTP tersebut diikuti oleh laju peningkatan harga padi sebesar 2,05%, harga pupuk sebesar 0,81%, produksi padi sebesar 5,17% setiap tahunnya. Sementara luas panen padi mengalami pertumbuhan yang cenderung menurun yakni sebesar 5,50%.
2. Secara simultan model faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tukar petani padi di Provinsi Jambi dapat menjelaskan bahwa variabel harga padi, produksi padi, luas panen, dan harga pupuk berpengaruh secara nyata terhadap nilai tukar petani padi di Provinsi Jambi, namun secara parsial menjelaskan bahwa variabel yang berpengaruh secara nyata yaitu harga padi berpengaruh positif dan harga pupuk berpengaruh negatif terhadap nilai tukar petani padi. Sedangkan variabel produksi dan luas panen tidak memiliki pengaruh secara nyata terhadap nilai tukar petani padi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tukar petani di Provinsi Jambi, maka penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Peningkatan NTP berkaitan dengan peningkatan posisi tawar petani, upaya kearah itu perlu dilakukannya perencanaan produksi pertanian dengan memperhatikan aspek keunggulan komparatif daerah, petani perlu memperhatikan dalam peningkatan produktifitas dan efisiensi usaha pertanian, peningkatan mutu hasil pertanian melalui agro industri dan pengembangan usaha non pertanian pedesaan. Untuk tercapainya tujuan tersebut keberadaan lembaga dana pertanian atau pedesaan merupakan faktor kunci.
2. Dalam jangka pendek kebijaksanaan harga dasar gabah dan lembaga pangan nasional (BULOG) dan kebijakan harga pupuk masih sangat diperlukan dalam memperbaiki kinerja usahatani padi. Sejalan dengan itu (arah jangka menengah dan jangka panjang) perlunya dikembangkan lembaga ketahanan pangan pada tingkat pedesaan. Langkah itu dapat dilakukan melalui revitalisasi dan pembentukan Lembaga Lumbung Desa dan Koperasi Pedesaan.
3. Intervensi dari pemerintah sangat diperlukan dalam menciptakan kestabilan harga output pertanian (gabah) dan harga input produksi pertanian terutama pupuk untuk menjaga dan meningkatkan petani.

Kebijakan penetapan HPP masih perlu dievaluasi efektifitasnya terutama saat panen raya ketika stok padi melimpah, sehingga penerapan HPP yang berbeda pada saat panen raya dan musim paceklik sangat direkomendasikan.

4. Petani diharapkan mengusahakan peningkatan kualitas gabah dengan proses pengeringan yang lebih baik dari GKP menjadi GKG. Selain itu, petani sebaiknya menjual gabah di tingkat penggilingan dengan kualitas GKG dibandingkan di tingkat petani dengan kualitas GKP, dikarenakan harga jualnya jauh lebih tinggi.